

Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Lansia

Chansa Adhilia Dhia Feby¹, Khalisa Noer Afina², Zaneti Amelia Mahes³

^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Chansa Adhilia Dhia Feby

E-mail: chansaadhilia@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan lansia melalui tinjauan literatur yang ada. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai artikel ilmiah selama lima tahun terakhir. Penelitian ini menyoroti tentang dampak dukungan keluarga, aktivitas fisik, spiritual, hingga keterlibatan pemerintah terhadap kesejahteraan lansia. Ditinjau dari literatur yang ada, keempat faktor tersebut memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Dukungan keluarga dapat memberikan landasan emosional yang kuat. Dukungan dari keluarga terutama dari anak-anak akan memberikan dampak positif yang signifikan dengan tingkat kepuasan hidup lansia. Sedangkan aktivitas fisik dan spiritual memberikan kontribusi pada kesehatan fisik dan mental. Keterlibatan pemerintah melalui program dan kebijakan yang mendukung lansia dapat menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Tak hanya itu, kegiatan sosial dan rekreasi yang diadakan pemerintah juga terbukti efektif untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, terutama bagi lansia yang tinggal sendirian atau tinggal di panti sosial. Dapat diambil kesimpulan keluarga, komunitas, dan pemerintah merupakan kunci penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

Kata kunci - kesejahteraan lansia, keluarga, aktivitas fisik, keterlibatan pemerintah

Abstract

This study aims to identify effective strategies for improving the well-being of the elderly through a review of existing literature. The literature analyzed in this research consists of various scientific articles published within the past five years. The study highlights the impact of family support, physical activity, spirituality, and government involvement on the well-being of the elderly. Based on the reviewed literature, these four factors play a critical role in enhancing the quality of life for the elderly. Family support provides a strong emotional foundation, especially from children, which significantly contributes to life satisfaction among the elderly. Meanwhile, physical and spiritual activities contribute to both physical and mental health. Government involvement through supportive programs and policies is also identified as a crucial factor in improving elderly well-being. Additionally, social and recreational activities organized by the government are proven effective, particularly for elderly individuals living alone or in social care facilities. In conclusion, families, communities, and government initiatives are key to enhancing the quality of life for the elderly.

Keywords - elderly well-being, family, government involvement, physical activity

PENDAHULUAN

Seperti yang kita tahu, kesejahteraan sosial merupakan aspek penting dalam menilai tingkat keberhasilan pemerintahan suatu negara. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam waktu beberapa dekade terakhir. Namun berbanding terbalik dengan sektor ekonomi, sektor kesejahteraan sosial masyarakat justru tetap menjadi perhatian utama. Dalam hal tersebut pemerintah sudah meluncurkan beberapa kebijakan guna meningkatkan kesejahteraan sosial, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Lalu apa yang menyebabkan program-program pemerintah tersebut tidak menciptakan peningkatan yang signifikan dalam isu kesejahteraan sosial? Seperti yang kita tahu terdapat beberapa lapisan masyarakat yang tergolong rentan dan tentunya akan kesulitan memperoleh kesejahteraan secara pribadi, contohnya adalah kategori lansia yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan Sensus Penduduk pada 2023, hampir 12% atau sekitar 29 juta penduduk Indonesia masuk kategori lansia. Bahkan menurut Wakil Menteri Republik Indonesia Prof. dr. Dante Saksono Harbuwono, jumlah lansia di Indonesia akan terus meningkat hingga 2045. Diperkirakan, Indonesia akan memiliki 20% atau sekitar 50 juta jiwa lansia. Dengan prediksi tersebut mestinya pemerintah harus mempersiapkan kebijakan-kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pada lapisan rentan (terkhusus lansia) tersebut.

Lansia, yang didefinisikan oleh Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 sebagai individu berusia 60 tahun ke atas, menghadapi berbagai perubahan fisik, mental, dan sosial seiring bertambahnya usia. Proses penuaan ini sering kali membawa tantangan yang memengaruhi kemampuan fisik, kesehatan mental, dan integrasi sosial. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia menjadi sangat penting (Julia, Ayub, & Alvi, 2023). Kesejahteraan lansia tidak hanya mencakup kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental, sosial, dan spiritual. Menurut World Health Organization (WHO), kesejahteraan adalah kondisi di mana seseorang dapat menjalani kehidupan berkualitas secara keseluruhan, termasuk partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan pemeliharaan kesehatan (WHO, 2021). Kesejahteraan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan keluarga, aktivitas fisik, dan kegiatan spiritual.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesejahteraan lansia dapat dipahami sebagai kondisi di mana lansia mampu menjalani kehidupan dengan kualitas baik, meskipun mengalami penurunan kemampuan fisik dan sosial. Lansia yang sejahtera mampu beradaptasi dengan perubahan dalam tubuh dan tetap berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial. Menurut Friedman (dikutip oleh Livana, 2020), dukungan keluarga adalah salah satu faktor signifikan yang memengaruhi kesejahteraan lansia. Lansia yang menerima dukungan emosional, sosial, dan fisik dari keluarga cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu, aktivitas fisik juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Aktivitas rutin, seperti berjalan atau melakukan latihan ringan, dapat menjaga kesehatan fisik, mengurangi risiko penyakit, dan meningkatkan kesehatan mental (Fatmah, Purnama, & Suahta, 2019). Aktivitas fisik yang memadai juga membantu lansia menjaga kemandirian mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka.

Kesejahteraan spiritual juga tidak kalah penting dalam memberikan ketenangan batin bagi lansia. Penelitian oleh Taylor dan Chatter (2018) menunjukkan bahwa lansia yang terlibat dalam kegiatan religius, seperti beribadah, memiliki tingkat stres lebih rendah dan merasa lebih tenang dalam menghadapi tantangan hidup. Kegiatan religius membantu mereka memperkuat hubungan dengan Tuhan, yang pada gilirannya memberikan kedamaian batin dan memperkuat mental mereka. Ketika kesejahteraan lansia tercapai, dampaknya sangat signifikan bagi individu lansia dan

masyarakat. Lansia yang sejahtera lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, seperti penurunan fungsi fisik dan hilangnya peran sosial. Secara fisik, lansia yang aktif cenderung memiliki risiko lebih rendah terhadap penyakit degeneratif dan kapasitas yang lebih baik untuk menjalani aktivitas sehari-hari (Wijaya, Ulfiana, & Wahyuni, 2021). Dari segi mental, kesejahteraan yang terjaga memungkinkan mereka menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih optimis. Dukungan keluarga yang kuat dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dapat mengurangi masalah psikologis seperti depresi dan kecemasan (Kosalina, 2018). Dengan demikian, mencapai kesejahteraan lansia tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Berbagai strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, berfokus pada dukungan sosial, fisik, dan spiritual. Pertama, dukungan keluarga adalah aspek fundamental dalam menjaga kesejahteraan lansia. Keluarga dapat memberikan perhatian melalui komunikasi yang baik dan memastikan lansia mendapatkan perawatan yang layak, serta terlibat dalam kegiatan sosial (Yuhono, 2017). Kedua, aktivitas fisik yang sesuai dengan kemampuan lansia perlu didorong untuk menjaga kebugaran tubuh mereka. Aktivitas ringan seperti senam lansia, jalan pagi, atau pekerjaan rumah tangga ringan dapat meningkatkan kesehatan fisik dan membantu mengurangi risiko cedera (Fatmah, Purnama, & Suaehda, 2019). Ketiga, dukungan spiritual melalui kegiatan religius merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Kegiatan keagamaan, seperti beribadah bersama atau mendengarkan ceramah agama, tidak hanya memberikan ketenangan batin tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan memperkuat hubungan sosial lansia dengan lingkungan sekitarnya (Taylor & Chatter, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* untuk menganalisis kajian ilmiah tentang kesejahteraan lansia. Metode literatur review dipilih karena memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai temuan-temuan sebelumnya dan membantu mengidentifikasi kesenjangan penelitian dalam bidang yang diteliti. Untuk pengumpulan data, penulis memanfaatkan aplikasi *Publish or Perish* sebagai aplikasi utama dalam menyortir jurnal akademik berdasarkan kata kunci seperti "kesejahteraan" dan "lansia," serta metrik seperti sitasi dan relevansi.

Proses pencarian literatur dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, penulis menentukan kata kunci yang sesuai dan memasukkannya ke dalam *Publish or Perish*. Hasil pencarian kemudian disortir berdasarkan relevansi dan kualitas, dengan prioritas pada jurnal terakreditasi yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Artikel yang dipilih merupakan yang memiliki sitasi tinggi dan relevan dengan topik penelitian.

Setelah memilih artikel, penulis melakukan analisis terhadap setiap artikel, mencakup tujuan, metodologi, dan hasil penelitian. Penulis juga membandingkan temuan dari berbagai artikel untuk mendapatkan pandangan yang menyeluruh. Melalui analisis ini, penulis dapat menyusun kerangka teoretis yang solid dan memberikan dasar yang kuat untuk kesimpulan serta rekomendasi di akhir penelitian.

PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang 11 Tahun 2011 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara untuk hidup layak dan mengembangkan diri. Pasal 3 UU No. 13 Tahun 1998 mengarah pada peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia agar mereka tetap diberdayakan dan berperan dalam pembangunan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan kondisi fisik. James Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kondisi kehidupan yang tercipta ketika permasalahan sosial dikelola dengan baik dan kebutuhan manusia terpenuhi. Masa lanjut usia dimulai pada usia 60 tahun, di mana individu melakukan penyesuaian terhadap penurunan

kesehatan dan peran sosial. Menurut Stanley (2007), lansia adalah individu yang mengalami penuaan tetapi tetap aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.
Temuan Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Nama Jurnal & Tahun Terbit	Hasil Penelitian
1	Shinta Nur Afifarachma	Strategi Kader dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Kampung Tejokusuman (2023)	Penelitian yang dilakukan di posyandu lansia Ngudi Waras Kampung Tejokusuman ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan lansia perlu dilakukan strategi yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial bagi lansia. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi ini berupa sumber daya manusia, dana, dan sarana prasarana.
2	Charly Mario Leonard Sinambela	Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Strategi Untuk Kesehatan Fisik Dan Mental (2024)	Peningkatan kualitas hidup lansia dapat dilakukan dengan pendekatan holistik dan kolaboratif. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan melakukan pemantauan terhadap fisik, mental, sosial, dan lingkungan lansia dan menciptakan lingkungan yang memberi kemudahan bagi lansia. Implementasi tersebut dapat dilakukan dengan kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, keluarga dan lansia itu sendiri.
3	Risna Khoirunnisa, Nurchayati	Kesejahteraan Subjektif pada Lanjut Usia Terlantar (2023)	Studi kasus yang dilakukan dalam artikel ini memberi gambaran tentang pengalaman hidup dan kesejahteraan lansia terlantar yang tinggal di UPTD Griya Werdha, Surabaya. Meskipun terlantar, namun para lansia ini memiliki kesejahteraan Subjektif yang cukup baik. Faktor yang mempengaruhi antara lain: relasi sosial, makna hidup, strategi untuk mengatasi tantangan hidup, dan bagaimana cara individu memandang dirinya sendiri.
4	Meisita MarhaniWilar, Agustinus B. Pati, Sofia E. Pangemnanan	Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Lowian Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pemerintah desa, khususnya kepala desa, dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di Desa Lowian. Melalui metode kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa kepala desa telah berperan aktif dalam memberikan bantuan kepada para lansia. Namun, jumlah lansia yang cukup besar menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Ditinjau dari artikel diatas, terdapat beberapa topik yang kerap kali muncul. Hal tersebut memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan kebutuhan lansia, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup mereka.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Pengaruh kesejahteraan pada lansia

Kesejahteraan lansia sangat dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan mental. Namun, banyak lansia yang menghadapi masalah kesehatan akibat usia yang sudah tidak lagi muda. Akses kesehatan yang tidak merata menjadi penghambat upaya menjaga kesehatan lansia. Selain kesehatan, kemandirian finansial menjadi aspek penting dalam menjaga kesejahteraan lansia. Terlebih di Indonesia sendiri banyak lansia yang tidak memiliki penghasilan tetap dan tidak bekerja, sehingga membuat mereka tergantung pada orang lain. Lingkungan yang nyaman dengan fasilitas yang memadai membantu menciptakan kondisi yang mendukung dengan baik. Tak hanya itu, lingkungan dengan hubungan sosial yang baik akan membantu lansia untuk berkomunikasi dengan baik.

Dengan pemenuhan aspek tersebut, lansia memiliki mental yang positif dan kesehatan yang baik, sehingga dapat meningkatkan sistem imun dan mengurangi resiko penyakit kronis. Selain itu, lansia cenderung lebih menikmati hidup dan terhindar dari kesepian.

Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Lansia

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup lansia dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial. Kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan, dan papan, yang sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan lansia. Kebutuhan fisik dapat dipenuhi melalui kegiatan senam sehat yang termasuk senam otak dan senam jantung; pemberian makanan tambahan yang disediakan setiap bulan dengan pemberian makanan bergizi; dan pemberian layanan kesehatan rutin, seperti pengukuran berat badan dan tekanan darah.

Kebutuhan psikologis lansia dapat dipenuhi dengan memberikan aktivitas yang menghibur bersama dengan sesama lansia sesuai dengan minatnya. Hiburan ini sangat penting mengingat lansia sering mengalami perasaan kesepian, sehingga membutuhkan dukungan emosional yang dapat mengembalikan semangat hidup.

Kebutuhan sosial dapat dilakukan dengan melibatkan lansia dalam kegiatan masyarakat. Dengan partisipasi yang dilakukan lansia, tentunya akan menciptakan hubungan baik dan interaksi sosial yang meningkatkan rasa peduli dan kebersamaan.

Manfaat meningkatkan kesejahteraan lansia

1. Meningkatkan kualitas hidup
2. Lansia menjadi aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.
3. Mempunyai dukungan sosial yang cukup banyak dari keluarga maupun kerabat, dan tidak merasa kesepian.
4. lansia menjadi lebih aman dan sejahtera karena adanya jaminan sosial yang membantu lansia dalam pensiunan dan tidak jatuh dalam kemiskinan
- 5.

KESIMPULAN

Pola hidup yang sehat sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup lansia. Pola hidup sehat dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga teratur, mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, dan beristirahat dengan waktu yang cukup. Selain pola hidup sehat, dukungan sosial dari orang sekitar juga diperlukan oleh lansia. Dukungan sosial biasanya didapat dari keluarga, teman sebaya, bahkan dukungan dari partisipasi dalam kegiatan sosial dan komunitas. Faktor lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan lansia. Lingkungan yang nyaman dengan akses terhadap fasilitas kesehatan yang baik akan menunjang aktivitas sehari-hari lansia. Dengan pemenuhan faktor penunjang tersebut tentunya akan memberi dampak besar terhadap kesejahteraan lansia, sehingga lansia akan menjalani masa tuanya dengan lebih bahagia, sehat, dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifarachma, S. N. (2023). Strategi Kader dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Kampung Tejokusuman. *Journal of Society and Continuing Education*, 4(2), 512-520. <https://doi.org/10.21831/jsce.v4i2.19459>
- Amalia, S. & Prasetyo, T. (2019). Penuaan dan Perubahan pada Lansia: Perspektif Fisik dan Mental. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 10(1), 1-12.
- Andrianto, M. B., Yanti, L., & Nopiawati, N. (2024). Penyuluhan peningkatan kesehatan lansia di penyakit paliatif terhadap perubahan fisik dan spiritual. *Jurnal Pengabdian*, 3(1), 43-46. <https://doi.org/10.58222/jp.v3i1.801>
- Azari, A. A., & Zururi, M. I. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia. *Medical Jurnal Of Al-Qodiri*, 6(2), 66-72. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v6i2.94
- Aziza, M. N., Yuliarso, H., & Hardiyati, H. (2019). Penerapan konsep healing environment pada strategi perancangan pusat pelayanan lanjut usia di Surakarta. *ARSITEKTURA*, 17(2), 177. <https://doi.org/10.20961/arst.v17i2.24358>
- Baga, H. D. S., Sujana, T., & Triwibowo, A. (2017). Perspektif Lansia Terhadap Aktivitas Fisik Dan Kesejahteraan Jasmani Di Desa Margosari Kota Salatiga Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(2), 89-99.
- Budiono, N. D. P. and Rivai, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 371-379. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>
- Friedman, M. (2020). Teori Dukungan Keluarga dan Perawatan Lansia. Dalam Livana, P.H. *Keluarga dan Lansia: Peran Keluarga dalam Perawatan Lansia* (hal. 87-90). Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Hasyim, D. M., Asmaret, D., Sari, M., Ambarwati, E. R., & Zakka, U. (2024). SOSIALISASI STRATEGI POLA HIDUP SEHAT UNTUK LANSIA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6974-6981. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.32264>
- Hawari, D. (2018). Dimensi Spiritual dan Kesehatan Mental Lansia. *Jurnal Psikologi Klinis*, 7(3), 121-133.
- Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2956>
- Julia, A., Ayub, D., & Alvi, R. R. (2023). Pengasuhan keluarga terhadap aktivitas keseharian lanjut usia di rumah. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 83-86. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.57>
- Khoirunnisa, R., & Nurhayati, N. (2023). Kesejahteraan Subjektif pada Lanjut Usia Terlantar. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 14(1), 124-140. <https://doi.org/10.26740/jptt.v14n1.p124-140>
- Khuzaimah, U., Anggraini, Y., Hinduan, Z. R., Agustiani, H., & Siswadi, A. G. P. (2021). Dukungan sosial dan kebahagiaan lansia penghuni panti sosial di Medan. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 121-142. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art7>
- Pujian, Y. (2017). Hubungan Kualitas Komunikasi Keluarga dan Kesejahteraan Mental Lansia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 3(2), 45-57.
- Sastrahadi, S. S. (2022). Peran kader kesehatan terhadap kualitas hidup lanjut usia (lansia) di wilayah kelurahan kalibaru kecamatan cilincing jakarta utara tahun 2018. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 10-29. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.04.01.02>
- Sinambela, C. M. L. (2024). MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA STRATEGI UNTUK KESEHATAN FISIK DAN MENTAL. *Circle Archive*, 1(4).
- Taylor, R.J. & Chatter, L.M. (2018). Religious Activity and Social Support in Elderly Care: An Empirical Study. *Journal of Gerontology*, 23(4), 65-77.

- Wijaya, R., Ulfiana, A., & Wahyuni, N. (2021). Aktivitas Fisik dan Kualitas Hidup Lansia: Studi Kasus di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Geriatri*, 14(1), 15-28.
- Wilar, M. M., Pati, A. B., & Pangemanan, S. E. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Lowian Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. *GOVERNANCE*, 1(2).